
ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN PAJAK TERHADAP STRATEGI PERPAJAKAN DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI SAMARINDA

Oleh

Sigit Hartoko

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negerisamarinda

Email: sigithartoko@polnes.ac.id

Article History:

Received: 04-05-2026

Revised: 29-05-2026

Accepted: 07-06-2026

Keywords:

Analisis Dampak Perubahan Kebijakan, Strategi Perpajakan, Dan Kinerja Perusahaan

Abstract: Sesuai judul di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ketaatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar. 2) Untuk mengetahui kedisiplinan wajib Pajak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar. 3) Untuk mengetahui edukasi wajib pajak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar. 4) Untuk mengetahui pelayanan pajak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar. 5) Untuk mengetahui kejujuran wajib pajak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variable, misalnya: 1) Variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1), 2) Variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2), 3) Variabel edukasi wajib pajak (EWP/X3), 4) Variabel ketaatan wajib pajak (PP/X4), dan 5) Variabel kejujuran wajib pajak (KWP/X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y).

PENDAHULUAN

Judul di atas dipilih setelah melakukan survey lapangan yang berkaitan dengan interaksi kompleks antara perubahan kebijakan pajak, strategi perpajakan yang diambil oleh perusahaan, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa poin latar belakang yang relevan untuk judul tersebut adalah: 1) kebijakan pajak, 2) tantangan dalam perencanaan pajak, 3) interaksi antara strategi perpajakan dan kinerja keuangan, 4) pengaruh regulasi pajak, 5) Pengaruh regulasi pajak internasional, 6) Penyediaan informasi bagi pengambil keputusan, 7) Tujuan pembangunan ekonomi, 8) Relevansi dalam pengambilan kebijakan publik, 9) Relevansi dalam pengambilan kebijakan publik, 10) Kontribusi pada penelitian akademis.

Jumlah pajak yang dibayar bisa bervariasi berdasarkan situasi dan kebijakan pajak yang berlaku (Hyogo, 2017). Untuk memastikan pemenuhan kewajiban pajak yang benar,

individu dan bisnis perlu memahami hukum pajak yang berlaku dan melaporkan pendapatan serta sumber daya finansial mereka kepada otoritas pajak dengan benar (Hyogo, 2017). Jumlah pajak yang harus dibayarkan juga dapat dipengaruhi oleh adanya potongan pajak, insentif pajak, dan peraturan pajak lainnya yang dapat mengurangi kewajiban pajak yang sebenarnya.

Ketaatan wajib pajak merujuk pada sejauh mana wajib pajak mematuhi aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku di negara mereka (Goodspeed, 2017). Ketaatan ini mencakup pembayaran pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan, pelaporan pajak dengan benar, dan mematuhi semua kewajiban perpajakan lainnya yang diatur oleh hukum Pajak. Pembayaran pajak, wajib pajak diharapkan membayar pajak sesuai dengan tarif dan aturan yang berlaku (Hyogo, 2017). Pelaporan pajak, wajib pajak harus melaporkan pendapatan, transaksi, dan informasi keuangan lainnya kepada otoritas pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang (Weisbach, 2017). Ini melibatkan pengisian formulir pajak dengan benar dan melaporkan semua pendapatan yang diterima. Selanjutnya kepatuhan terhadap hukum pajak.

Kedisiplinan wajib pajak merujuk pada kemampuan dan kesediaan wajib pajak untuk mematuhi semua aturan, peraturan, dan kewajiban perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Voinea, 2017). Ini mencakup pembayaran tepat waktu, pelaporan pajak yang akurat, serta kepatuhan terhadap semua tata cara dan prosedur per-pajakan yang ditetapkan oleh pemerintah (Ekim & Yildirim, 2017). Kedisiplinan Wajib Pajak melibatkan beberapa aspek penting, pembayaran tepat waktu (Larson *et al.*, 2017). Kedisiplinan Wajib Pajak mencakup pembayaran pajak sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Wajib pajak harus melaporkan pendapatan dan transaksi keuangan mereka secara akurat dan lengkap kepada otoritas pajak. Ini melibatkan pengisian formulir pajak dengan benar dan menyampaikan semua informasi yang diminta dalam laporan pajak .3) Pemenuhan dokumentasi dan bukti. Wajib pajak diharapkan mempertahankan dokumentasi dan bukti transaksi keuangan (Armstrong *et al.*, 2012). Dokumentasi ini bisa digunakan sebagai bukti dalam pemeriksaan pajak dan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum perpajakan.

Edukasi wajib Pajak merujuk pada upaya pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan informasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada wajib pajak tentang kewajiban mereka, hak-hak, serta prosedur dan kebijakan perpajakan yang berlaku (Larson *et al.*, 2017). Tujuan dari edukasi wajib pajak adalah meningkatkan tingkat kesadaran dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, sehingga mereka dapat mematuhi kewajiban mereka dengan benar dan memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap perekonomian negara. Edukasi wajib pajak melibatkan berbagai kegiatan dan metode, termasuk :1) Penyuluhan dan seminar, penyuluhan dan seminar tentang perpajakan diadakan untuk memberikan informasi langsung kepada wajib pajak. Ini bisa melibatkan presentasi oleh ahli perpajakan, pejabat pajak, atau konsultan perpajakan.2) Kampanye publik, pemerintah dapat meluncurkan kampanye publik melalui media massa (seperti iklan televisi, radio, dan internet) untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang kepatuhan pajak kepada masyarakat. 3) Brosur dan materi pendidikan. Pembuatan brosur, pamflet, dan materi edukasi lainnya yang menjelaskan konsep perpajakan, cara mengisi formulir pajak, serta hak dan kewajiban wajib pajak.4) Pelatihan khusus dapat diberikan kepada kelompok-

kelompok tertentu, seperti pelaku usaha kecil dan menengah, untuk membantu mereka memahami aspek perpajakan yang relevan dengan bisnis mereka. Layanan dukungan pelaporan pajak.

Pelayanan pajak merujuk pada berbagai layanan yang disediakan oleh otoritas pajak kepada wajib pajak (Sholihah & Listiadi, 2021). Tujuan dari pelayanan pajak adalah memudahkan wajib pajak dalam memahami, mematuhi, dan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar (Jurnal *et al.*, 2021). Otoritas pajak biasanya menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk membantu wajib pajak dalam proses pelaporan pajak, pembayaran pajak, dan pemenuhan kewajiban perpajakan (Sholihah & Listiadi, 2021). Bimbingan dan konsultasi (Sukmawati, 2016). Otoritas pajak menyediakan bimbingan dan konsultasi kepada wajib pajak terkait peraturan perpajakan, prosedur pelaporan, dan pertanyaan-pertanyaan perpajakan lainnya. Wajib pajak dapat menghubungi lembaga pajak untuk mendapatkan klarifikasi tentang ketentuan perpajakan yang membingungkan. Layanan pelaporan pajak online. Otoritas pajak sering menyediakan platform daring di mana wajib pajak dapat mengisi formulir pajak secara elektronik. Ini memudahkan wajib pajak untuk melaporkan pendapatan dan transaksi mereka secara online.

Kejujuran wajib pajak mengacu pada integritas moral dan etika wajib pajak dalam mematuhi hukum perpajakan dan melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar dan jujur (Sukmawati, 2016). Ini mencakup berbagai aspek, seperti melaporkan pendapatan dengan benar, mengisi formulir pajak secara akurat, dan membayar pajak yang seharusnya dibayar sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku (Wahyuni, 2017). Melaporkan pendapatan dengan benar, wajib pajak diharapkan melaporkan semua jenis pendapatan yang diterima dengan benar, termasuk pendapatan dari pekerjaan, investasi, usaha, atau bentuk pendapatan lainnya. Mengisi formulir pajak dengan akurat (Wahyuni, 2017). Wajib pajak harus mengisi formulir pajak dengan cermat dan akurat. Ini melibatkan memberikan informasi yang lengkap dan benar tentang pendapatan, pengeluaran, serta klaim pembebasan atau pengurangan pajak lainnya.

LANDASAN TEORI

Jumlah pajak yang dibayar merujuk pada total jumlah uang atau nilai yang harus dibayarkan oleh individu, bisnis, atau entitas kepada pemerintah sebagai kewajiban wajib pajak (Universitas & Vol, 2016). Pajak ini dapat beragam jenisnya, seperti pajak pendapatan, pajak penjualan, pajak properti, pajak perusahaan, dan lain sebagainya, tergantung pada aturan dan regulasi yang berlaku di wilayah atau negara tertentu. Pembayaran pajak biasanya berdasarkan persentase atau jumlah tertentu dari pendapatan, keuntungan, atau nilai aset tertentu, sesuai dengan hukum pajak yang berlaku (Perpajakan *et al.*, 2016). Pajak ini dikenakan oleh pemerintah untuk membiayai layanan dan infrastruktur publik serta memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan, perawatan kesehatan, pertahanan, dan lain sebagainya.

2.1 Ketaatan Wajib Pajak

Ketaatan wajib pajak merujuk pada sejauh mana wajib pajak mematuhi aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku di negara Indonesia (Perpajakan *et al.*, 2016). Ketaatan ini mencakup pembayaran pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan, pelaporan pajak dengan benar, dan mematuhi semua kewajiban perpajakan lainnya yang

diatur oleh hukum (Keuangan, 2011). Pembayaran pajak, wajib pajak diharapkan membayar pajak sesuai dengan tarif dan aturan yang berlaku. Ini mencakup pembayaran tepat waktu dan dalam jumlah yang benar. Pelaporan pajak, wajib pajak harus melaporkan pendapatan, transaksi, dan informasi keuangan lainnya kepada otoritas pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang (I Made Yogi Pradnyana Sugitha, 2016). Ini melibatkan pengisian formulir pajak dengan benar dan melaporkan semua pendapatan yang diterima. Selanjutnya kepatuhan terhadap hukum pajak. Wajib pajak diharapkan mematuhi semua undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Mereka harus menghindari praktik-praktik perpajakan ilegal, penipuan pajak, dan penghindaran pajak yang melanggar hukum (Perpajakan *et al.*, 2016). Kepatuhan terhadap pemeriksaan pajak, jika wajib pajak menjalani pemeriksaan pajak, mereka diharapkan bekerjasama dengan otoritas pajak, memberikan informasi yang diperlukan, dan mematuhi prosedur pemeriksaan yang berlaku (Hasiara; Diah, Ahyar M., 2020). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H1: Apakah ketaatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar.

2.2 Kedisiplinan Wajib Pajak

Kedisiplinan wajib pajak merujuk pada kemampuan dan kesediaan wajib pajak untuk mematuhi semua aturan, peraturan, dan kewajiban perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Rahayu, 2017). Ini mencakup pembayaran tepat waktu, pelaporan pajak yang akurat, serta kepatuhan terhadap semua tata cara dan prosedur perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah (Empiris *et al.*, 2014). Kedisiplinan Wajib Pajak melibatkan beberapa aspek penting: 1) Pembayaran tepat waktu. Kedisiplinan Wajib Pajak mencakup pembayaran pajak sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Wajib pajak diharapkan membayar pajaknya pada waktu yang telah ditetapkan untuk menghindari denda dan sanksi pajak. 2) Pelaporan yang Akurat. Wajib pajak harus melaporkan pendapatan dan transaksi keuangan mereka secara akurat dan lengkap kepada otoritas pajak. Ini melibatkan pengisian formulir pajak dengan benar dan menyampaikan semua informasi yang diminta dalam laporan pajak. 3) Wajib pajak diharapkan mempertahankan dokumentasi dan bukti transaksi keuangan mereka. Dokumentasi ini bisa digunakan sebagai bukti dalam pemeriksaan pajak dan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum perpajakan (Ketut Gede Widi Artha, 2016). Kedisiplinan Wajib Pajak penting karena merupakan faktor utama dalam menjaga integritas sistem perpajakan dan mendukung keuangan negara (Analysis, 2016). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H2: Apakah kedisiplinan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar

2.3 Edukasi Wajib Pajak

Edukasi wajib pajak merujuk pada upaya pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan informasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada wajib pajak tentang kewajiban mereka, hak-hak, serta prosedur dan kebijakan perpajakan yang berlaku (Analysis, 2016). Tujuan dari edukasi wajib pajak adalah meningkatkan tingkat kesadaran dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, sehingga mereka dapat mematuhi kewajiban mereka dengan benar dan memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap perekonomian negara (Hartoko, 2024). Edukasi wajib pajak melibatkan berbagai kegiatan dan metode, termasuk: 1) Penyuluhan dan seminar, penyuluhan dan seminar tentang

perpajakan diadakan untuk memberikan informasi langsung kepada wajib pajak. Ini bisa melibatkan presentasi oleh ahli perpajakan, pejabat pajak, atau konsultan perpajakan.2) Kampanye publik, pemerintah dapat meluncurkan kampanye publik melalui media massa (seperti iklan televisi, radio, dan internet) untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang kepatuhan pajak kepada masyarakat. 3) Brosur dan materi pendidikan. Pembuatan brosur, pamflet, dan materi edukasi lainnya yang menjelaskan konsep perpajakan, cara mengisi formulir pajak, serta hak dan kewajiban wajib pajak.4) Pelatihan khusus dapat diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, seperti pelaku usaha kecil dan menengah, untuk membantu mereka memahami aspek perpajakan yang relevan dengan bisnis mereka (Perpajakan *et al.*, 2016). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H3: Apakah edukasi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar.

2.4 Pelayanan Pajak

Pelayanan pajak merujuk pada berbagai layanan yang disediakan oleh otoritas pajak kepada wajib pajak (Ekawati *et al.*, 2022). Tujuan dari pelayanan pajak adalah memudahkan wajib pajak dalam memahami, mematuhi, dan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar (Olatunji Olaoye, 2017). Otoritas pajak biasanya menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk membantu wajib pajak dalam proses pelaporan pajak, pembayaran pajak, dan pemenuhan kewajiban perpajakan lainnya. Bimbingan dan konsultasi (Cost *et al.*, 2017). Otoritas pajak menyediakan bimbingan dan konsultasi kepada wajib pajak terkait peraturan perpajakan, prosedur pelaporan, dan pertanyaan-pertanyaan perpajakan lainnya (Ketut Gede Widi Artha, 2016). Wajib pajak dapat menghubungi lembaga pajak untuk mendapatkan klarifikasi tentang ketentuan perpajakan yang membingungkan. Ini memudahkan wajib pajak untuk melaporkan pendapatan dan transaksi mereka secara online (Ekawati *et al.*, 2022). Pelayanan pajak yang baik dan efisien penting untuk menciptakan lingkungan perpajakan yang transparan dan mendukung, memastikan bahwa wajib pajak dapat memenuhi kewajiban mereka dengan tepat dan tanpa kesulitan berarti (Kihara *et al.*, 2016). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H4: Apakah pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembayaran pajak

2.5 Kejujuran Wajib Pajak

Kejujuran Wajib Pajak mengacu pada integritas moral dan etika wajib pajak dalam mematuhi hukum perpajakan dan melaksanakan kewajiban pajaknya dengan benar dan jujur (Ekawati *et al.*, 2022). Ini mencakup berbagai aspek, seperti melaporkan pendapatan dengan benar, mengisi formulir pajak secara akurat, dan membayar pajak yang seharusnya dibayar sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku (Ekim & Yildirim, 2017). Melaporkan pendapatan dengan benar, wajib pajak diharapkan melaporkan semua jenis pendapatan yang diterima dengan benar, termasuk pendapatan dari pekerjaan, investasi, usaha, atau bentuk pendapatan lainnya (Voinea, 2017). Mengisi formulir pajak dengan akurat (Larson *et al.*, 2017). Wajib pajak harus mengisi formulir pajak dengan cermat dan akurat. Ini melibatkan memberikan informasi yang lengkap dan benar tentang pendapatan, pengeluaran, serta klaim pembebasan atau pengurangan pajak lainnya (Goodspeed, 2017). Membayar pajak yang seharusnya dibayar. Wajib pajak diharapkan membayar pajak yang seharusnya dibayar sesuai dengan tarif dan aturan perpajakan yang berlaku. Ini melibatkan

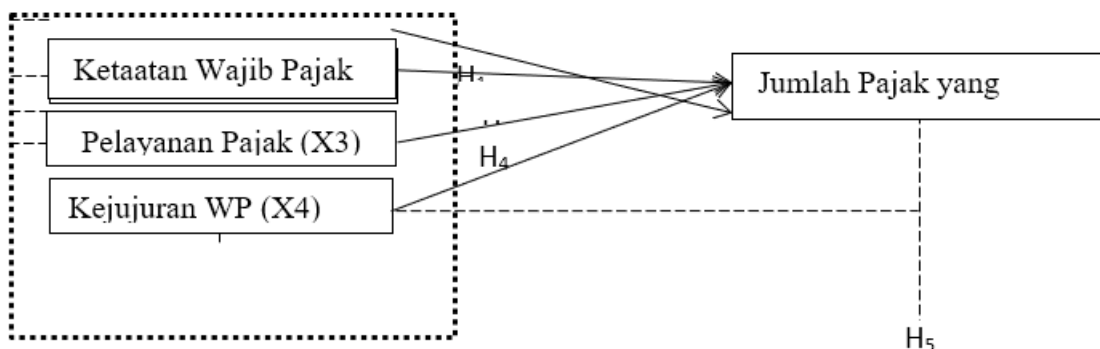
pembayaran tepat waktu dan dalam jumlah yang benar. Kejujuran wajib pajak penting karena mendukung integritas sistem perpajakan (Chau & Leung, 2009). Ketika wajib pajak jujur dan mematuhi hukum perpajakan dengan benar, ini menciptakan keadilan dan kepercayaan dalam sistem perpajakan. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah H5. Apakah kejujuran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembayaran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Pemilihan metode penelitian sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, dan kehandalan hasil dari penelitian ini dapat diketahui dengan baik, tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden melalui kuesioner (Hasiara, 2018). Data ini kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian eksperimental melibatkan manipulasi variabel independen untuk memahami dampaknya terhadap variabel dependen (Hasiara, 2023). Ini digunakan untuk menentukan sebab akibat (Hasiara, 2012). Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada, seperti data pemerintah atau data dari penelitian sebelumnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang baru (Hasiara; Diah, Ahyar M, dan Sudarlan, 2019). Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan karakteristik penelitian Anda. Kadang-kadang, penelitian mungkin menggabungkan lebih dari satu metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Penting untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan hati-hati agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Model penelitian merupakan kerangka konseptual penelitian yang menghubungkan antara variabel independen terhadap dependennya. Pada dasarnya dilakukannya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Kota Samarinda dengan menggunakan variabel kualitas layanan, keamanan, dan kepercayaan sebagai variabel independen. Kepuasan nasabah sebagai variabel dependen. Model penelitian ini menggambarkan alur hipotesis atau dugaan sementara adanya hubungan antara variabel dependen yang digunakan. Untuk memberikan gambaran terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas, maka digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Konsepsional Penelitian

Keterangan :

- > = Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara parsial
- > = Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara simultan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hasiara, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Sampel, berdasarkan populasi dapat kita tentukan sampel dalam sebuah penelitian, dikarenakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. menyatakan (Hasiara, 2025) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang membayar pajak. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan yang ditemukan secara kebetulan maka diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan apa yang dirasakan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan metode analisis korelasi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 24. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Kriteria keputusannya adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Apabila rhitung > rtabel maka hal itu menunjukkan bahwa item tersebut valid. Hal ini dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1 Hasi Uji Validitas

| No | Variabel | Teori | Hasil Uji | Keterangan |
|----|------------------------------|-------|-----------|------------|
| 1 | Ketaatan Wajib pajak | 0,300 | 0,555 | Valid |
| 2 | Kedisiplinan Wajib Pajak | 0,300 | 0,677 | Valid |
| 3 | Edukasi Wajib pajak | 0,300 | 0,642 | Valid |
| 4 | Pelayanan Pajak | 0,300 | 0,601 | Valid |
| 5 | Kejujuran Wajib Pajak | 0,300 | 0,754 | Valid |
| 6 | Jumlah Pajak yang dibayar WP | 0,300 | 0,831 | Valid |

Sumber: Output SPSS 24, 2026.

Dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan oleh Tabel 1 membuktikan bahwa semua indicator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai paling rendah 0,587 > 0,300. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

kepatuhan pajak, kebijakan harmonisasi peraturan pajak, perubahan struktur perpajakan, pemantauan dan evaluasi, aspek legal, dan penerimaan negara dapat dikatakan valid dan semua variabel dalam penelitian ini memiliki pertanyaan-pertanyaan yang valid.

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan Cronbach's Alpha dalam aplikasi SPSS. Jika nilai koefisien alpa lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penenlitian tersebut handal atau reliabel. Hasil pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

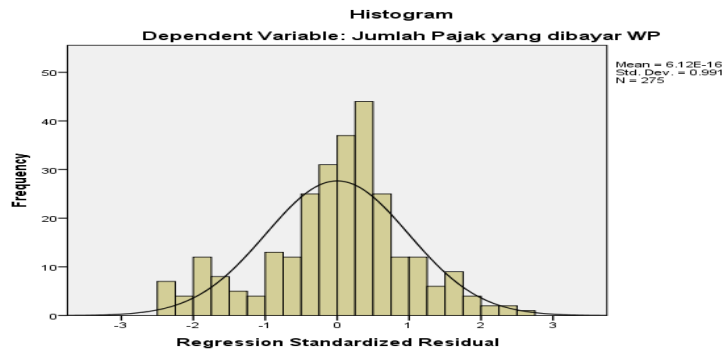
| No | Variabel | Alpha Cronbact | Keterangan |
|----|---------------------------|----------------|------------|
| 1 | Ketaatan wajib pajak | 0,767 > 0,600 | Reliabel |
| 2 | Kedisiplinan wajib Pajak | 0,734 > 0,600 | Reliabel |
| 3 | Edukasi wajib pajak | 0,736 > 0,600 | Reliabel |
| 4 | Pelayanan pajak | 0,754 > 0,600 | Reliabel |
| 5 | Kejujuran wajib pajak | 0,701 > 0,600 | Reliabel |
| 6 | Jumlah Pajak yang dibayar | 0,668 > 0,600 | Reliabel |

Sumber: Output SPSS 24 2026

Dari hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Pengujian data normal menggunakan histogram adalah suatu metode untuk mengevaluasi apakah sebuah kumpulan data (disebut sampel) memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau Gauss. Distribusi normal adalah distribusi statistik yang seringkali ditemukan dalam berbagai fenomena alam dan sosial, dan memiliki karakteristik tertentu seperti bentuk lonceng. Langkah-langkah umum dalam pengujian data normal menggunakan histogram melibatkan. Pengumpulan data kemudian harus mengumpulkan data sampel yang ingin diuji membuat histogram. Selanjutnya, histogram dari data ini adalah grafik yang menampilkan frekuensi munculnya nilai-nilai data dalam bentuk batang. Menilai bentuk histogram, perhatikan bentuk histogram. Jika histogram data tampak seperti lonceng, dengan pusat yang tinggi dan ekornya menurun di kedua sisi, ini bisa mengindikasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal.

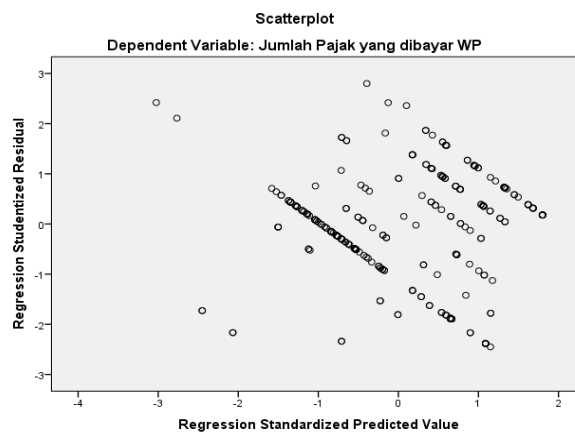


Gambar 1 Grafik Normal P-Plot Regresi Berganda
 Sumber: Output SPSS 24 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal karena titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual antara satu dengan lainnya. Apabila varian residual yang satu dengan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Tapi, apabila varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan pengujian menggunakan grafik Scatterplot sebagaimana tampak pada Gambar 2.



Gambar 2 Scatter Plot Uji
 Heteroskedastisitas Regresi Berganda
 Sumber: Output SPSS 24 (2026)

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol (0) pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak

terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah pajak yang akan dibayar.

4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Maka pengujian ini wajib dilakukan pada model regresi linear berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas. Berikut disajikan tabel hasil uji multikolonieritas yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

| Variabel | VIF | Keterangan |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| Ketaatan pajak | 1,128 < 10,000 | Tidak Multikolonieritas |
| Kedisiplinan wajib pajak | 1,297 < 10,000 | Tidak Multikolonieritas |
| Edukasi wajib pajak | 1,258 < 10,000 | Tidak Multikolonieritas |
| Pelayanan pajak | 1,230 < 10,000 | Tidak Multikolonieritas |
| Kejujuran wajib pajak | 1,396 < 10,000 | Tidak Multikolonieritas |

a. Dependen Variabel : Jumlah Pajak yang dibayar

Sumber: output SPSS 25 (2026)

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai VIF dari setiap variabel independen < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap jumlah pajak yang dibayar secara parsial maupun bersama-sama. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program computer IBM SPSS versi 24. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

| Model | Keterangan | Unstandardized Coefficients B | t | Sig. |
|-------|-----------------|----------------------------------|-------|-------|
| | (Constant) | 1,790 | 1,685 | 0,093 |
| | Ketaatan WP | 0,200 | 4,723 | 0,000 |
| | Kedisiplinan WP | 0,110 | 2,616 | 0,009 |
| | Edukasi WP | 0,247 | 5,044 | 0,000 |
| | Pelayanan Pajak | 0,104 | 2,371 | 0,018 |
| | Kejujuran WP | 0,415 | 9,256 | 0,000 |

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 24

Dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4. di atas, maka dapat diketahui tingkat signifikansi koefisien regresi setiap variabel terhadap kepuasan nasabah sebagai berikut:

- a. Ketaatan Wajib Pajak (KWP/ X_1) signifikan terhadap jumlah yang dibayar (JPB/ Y), karena nilai $0,000 < 0,05$.
- b. Kedisiplinan Wajib Pajak (KWP/ X_2) signifikan terhadap jumlah yang dibayar (JPB/ Y), karena nilai $0,009 < 0,05$.
- c. Edukasi Wajib Pajak (EWP/ X_3) signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPB/ Y), karena nilai $0,000 < 0,05$.
- d. Pelayanan Pajak (PP/ X_4) signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPB/ Y), karena nilai $0,018 < 0,05$.

e. Kejujuran Wajib Pajak (KWP/ X_5) signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPB/ Y), karena nilai $0,000 < 0,05$. Dan didapatkan persamaan sebagai berikut: $Y = 1,790 + 0,200 X_1 + 0,110 X_2 + 0,247 X_3 + 0,104 X_4 + 0,415 X_5$. Persamaan regresi berganda di atas secara parsial masing-masing variabel mengandung makna sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta $a = 9,790$ berarti, jika ketaatan wajib pajak, kedisiplinan wajib pajak, edukasi wajib pajak, pelayanan pajak, dan kejujuran wajib pajak positif, maka jumlah pajak yang dibayar meningkat. Hal ini berarti, jika ketaatan wajib pajak, kedisiplinan wajib pajak, edukasi wajib pajak, pelayanan pajak, dan kejujuran wajib, maka jumlah pajak dibayar meningkat.
- b) Koefisien variabel ketaatan wajib pajak memengaruhi jumlah pajak yang dibayar sebesar 0,200. Angka ini mengandung arti, bahwa setiap penambahan 1% tingkat ketaatan wajib pajak (KWP/ X_1), maka jumlah pajak yang dibayar meningkat sebesar 0,200.
- c) Koefisien variabel kedisiplinan wajib pajak memengaruhi jumlah pajak yang dibayar sebesar 0,110. Angka ini mengandung arti, bahwa setiap penambahan 1% tingkat ketaatan wajib pajak (KWP/ X_2), maka jumlah pajak yang dibayar meningkat sebesar 0,110.
- d) Koefisien variabel edukasi wajib pajak memengaruhi jumlah pajak yang dibayar sebesar 0,247. Angka ini mengandung arti, bahwa setiap penambahan 1% tingkat ketaatan wajib pajak (EWP/ X_3), maka jumlah pajak yang dibayar meningkat sebesar 0,247.
- e) Koefisien variabel pelayanan pajak memengaruhi jumlah pajak yang

- f) dibayar sebesar 0,104. Angka ini mengandung arti, bahwa setiap penambahan 1% tingkat ketaatan wajib pajak (PP/X4), maka jumlah pajak yang dibayar meningkat sebesar 0,104.
- g) Koefisien variabel pelayanan pajak memengaruhi jumlah pajak yang dibayar sebesar 0,415. Angka ini mengandung arti, bahwa setiap penambahan 1% tingkat ketaatan wajib pajak (KJWP/X5), maka jumlah pajak yang dibayar meningkat sebesar 0,415.

4.5 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/sendiri-sendiri. Setelah melakukan berbagai analisis, maka peneliti mendapatkan hasil Uji t yang bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients B | t | Sig. |
|-------|-----------------|-------------------------------|-------|-------|
| 1 | (Constant) | 1,790 | 1,685 | 0,093 |
| | Ketaatan WP | 0,200 | 4,723 | 0,000 |
| | Kedisiplinan WP | 0,110 | 2,616 | 0,009 |
| | Edukasi WP | 0,247 | 5,044 | 0,000 |
| | Pelayanan Pajak | 0,104 | 2,371 | 0,018 |
| | Kejujuran WP | 0,415 | 9,256 | 0,000 |

a. Dependent Variable: Jumlah Pajak yang dibayar WP

Sumber: Output SPSS 24 (2026)

Besarnya angka T tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, $n = 221$, dan $k = 5$, sehingga dapat dirumuskan T tabel sebagai berikut: $T_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$ $T_{\text{tabel}} = t(0,05 / 2 ; 221 - 5 - 1)$

$T_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 96)$ sehingga diperoleh nilai T tabel sebesar 1.98498. Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coefficients diperoleh nilai T-hitung = 4,723 yang artinya $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($4,723 > 1,911$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka secara parsial variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y).
2. Variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coefficients diperoleh nilai T-hitung = 2,616 yang artinya $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($2,616 > 1,911$) dengan signifikan sebesar $0,009 < 0,050$, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y).
3. Variabel edukasi wajib pajak (EWP/X3) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coefficients diperoleh nilai T-hitung = 5,044 yang artinya $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($5,044 > 1,911$) dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (EWP/X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y).
4. Variabel ketaatan wajib pajak (PP/X4) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran

pajak (JPM/Y) Dari tabel coefecients diperoleh nilai T-hitung = 2,371 yang artinya T-hitung > T-tabel (2,371 > 1,911 dengan signifikan sebesar 0,018 < 0,050, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (PP/X4) ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y). Variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) ber-pengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak (JPM/Y)

5. Variabel kejujuran wajib pajak (KWP/X5) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y) Dari tabel coefecients diperoleh nilai T-hitung = 9,256 yang artinya T-hitung > T-tabel (9,256 > 1,911 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,050, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y).

4.6 Uji Signifikan Parsial (Uji F).

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen yaitu kualitas layanan, keamanan, dan kepercayaan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu kepuasan nasabah. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Pengujian dilakukan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan regresi berganda secara bersama-sama, hal ini dapat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji FANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|-------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regressi on | 801,662 | 5 | 160,332 | 72,340 | .000 ^b |
| | Residual | 596,207 | 269 | 2,216 | | |
| | Total | 1397,869 | 274 | | | |

a. Dependent Variable: Jumlah Pajak yang dibayar WP

b. Predictors: (Constant), Kejujuran WP, Ketaatan WP, Pelayanan KPP, Edukasi WP, Kedisiplinan WP

Sumber: Output SPSS Versi 24 (2026)

Berdasarkan hasil Tabel di atas, diketahui bahwa uji F atau uji secara simul-tan variabel independen yaitu diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1), kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2), edukasi wajib pajak (EWP/X3), pelayanan pajak (PP/X4), kejujuran wajib pajak (KW-/X5) berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pajakan yang dibayar (JPD/Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 72,340 > F_{tabel} 1.911.

4.7 Uji Koefisien Korelasi R

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel ketaatan WP (KWP/X1), kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2), edukasi wajib pajak (EWP/X3), pelaa-yanan pajak (PP/X4), kejujuran wajib pajak (KWP/X5) berpengaruh secara simultan ter-hadap jumlah pajakan yang dibayar (JPD/Y) dapat dilihat dari nilai R Tabel di Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi Berganda Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,757 ^a | 0,573 | 0,565 | 1,484 |

a. Predictors: (Constant), Kejujuran WP ((KWP/X5), Ketaatan WP (KWP/X1), Pelayanan Kepada WP (PKWP/X4), Edukasi WP (EWP/X3), Kedisiplinan (KWP/(X2))

b. Dependent Variable: Jumlah Pajak yang Dibayar (JPD/Y)

Sumber: Output SPSS 24 (2026)

Berdasarkan hasil data didapat nilai koefisien R sebesar 0,757 atau 75,7%. Nilai interpretasi koefisien korelasi tersebut mendekati +1 yang berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Hal ini mampu menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kualitas layanan, keamanan, dan kepercayaan terhadap kepuasan nasabah.

4.8 Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Hasil pengujian koefisien determinasi regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji R² Regresi Linear Berganda Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,757 ^a | 0,573 | 0,565 | 1,484 |

a. Predictors: (Constant), Kejujuran WP ((KWP/X5), Ketaatan WP (KWP/X1), Pelayanan Kepada

WP (PKWP/X4), Edukasi WP (EWP/X3), Kedisiplinan (KWP/(X2))

b. Dependent Variable: Jumlah Pajak yang Dibayar (JPD/Y)

Sumber : Output SPSS Versi 24 (2026)

Berdasarkan hasil dari pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen yaitu: variabel ketaatan WP (KWP/X1), kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2), edukasi wajib pajak (EWP/X3), pelayanan pajak (PP/-X4), kejujuran wajib pajak (KWP/X5) terhadap simultan terhadap jumlah pajakan yang dibayar (JPD/Y) dinyatakan dengan nilai *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,573 atau 56,3% variabel variabel ketaatan WP (KWP/X1), kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2), edukasi wajib pajak (EWP/-X3), pelayanan pajak (PP/X4), kejujuran wajib pajak (KWP/X5) secara bersama-sama. Sedangkan 43,7% sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini.

4.9 Temuan dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa setelah melalui uji validitas dan reliabilitas data dan dinyatakan seluruh data pada penelitian ini valid dan reliabel. Selain itu didapatkan hasil uji F bahwa ketiga variabel yakni kualitas layanan, keamanan, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang positif dan signi-fikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah pembahasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 4,723 yang

- artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,723 > 1,911$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka secara parsial variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ekawati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y).
2. Variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 2,616 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,616 > 1,911$ dengan signifikan sebesar $0,009 < 0,050$, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ekawati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y).
 3. Variabel edukasi wajib pajak (EWP/X3) berpengaruh terhadap jumlah pem-bayaran pajak asabah (JPM/Y). Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 5,044 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,044 > 1,911$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (EWP/X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian ini (Hasiara et al., 2025) yang menyatakan bahwa variabel edukasi wajib pajak (EWP/X3) berpengaruh terhadap jumlah pem-bayaran pajak asabah (JPM/Y).
 4. Variabel ketaatan wajib pajak (PP/X4) berpengaruh terhadap jumlah pem-bayaran pajak (JPM/Y) Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 3,391 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,371 > 1,911$ dengan signifikan sebesar $0,018 < 0,050$, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (PP/X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pajak yang dibayar (JPD/Y). Variabel ketaatan wajib pajak (KWP/X1) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak (JPM/Y). Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan (Analysis, 2016), yang menjelaskan bahwa variabel ketaatan wajib pajak (PP/X4) berpengaruh terhadap jumlah pem-bayaran pajak (JPM/Y).
 5. Variabel kejujuran wajib pajak (KWP/X5) berpengaruh terhadap jumlah pem-bayaran pajak asabah (JPM/Y) Dari tabel coeficients diperoleh nilai T-hitung = 9,256 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($9,256 > 1,911$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka secara parsial, variabel kedisiplinan wajib pajak (KWP/X2) berpengaruh positif dan sig-nifikan terhadap jumlah pajak yang di-bayar (JPD/Y). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Hasiara, Suyudi, & Susilawati, 2022; Hasiara, Suyudi, & Sailawati, 2022) yang menjelaskan bahwa variabel kejujuran wajib pajak (KWP/X5) berpengaruh terhadap jumlah pembayaran pajak asabah (JPM/Y).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Analysis, M. R. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia

- Abstrak Pendahuluan Negara Republik Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang memerlukan ang. 16, 1661–1686.
- [2] Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning \$. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 391–411. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.04.001>
 - [3] Chau, G., & Leung, P. (2009). A critical review of Fischer tax compliance model: A research synthesis. 1(2), 34–40.
 - [4] Cost, P., Likuiditas, D. A. N., Pertumbuhan, T., & Prihatni, R. (2017). Pengaruh Perbedaan Temporer Antara Laba Akuntansi Dan Pajak, Proprietary Cost, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba. 12(01), 64–83.
 - [5] Ekawati, R., Arkeman, Y., & Suprihatinr, S. (2022). Smart Contract Blockchain Application Design Based on The Distribution of Product Return Transaction Data. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(2). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.263>
 - [6] Ekim, F. D., & Yildirim, M. (2017). Vergi Davalarında Adli Muhasebenin Rolü *. 99–127.
 - [7] Empiris, S., Pajak, W., Pribadi, O., & Padang, K. P. P. P. (2014). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
 - [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cet 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 - [9] Goodspeed, T. J. (2017). Some simple analytics of the taxation of banks as corporations: effects on loans and systemic risk, deposits, and borrowing. 70(September), 643–672.
 - [10] Hasiara, L.O., dan A. M. D. (2023). (Methodological Horizons Of Research IN Economics, Accounting, Business, and Humanities. PT Literasi Nusatanra, Malang Indonesia
 - [11] Hasiara, L. O. (2012). *Buku Metode Penelitian Multi-Paradigma Satu (Membangun Reruntuhan Metode Penelitian Yang Berserakan)* (Cholis (ed.); 1st ed.). Darkah Media.
 - [12] Hasiara, L. O. (2018). *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (Vol. 1).
 - [13] Hasiara, L. O. (2025). *Penjaring Data dan Teori Pendukung. Penjaring Data Dan Teori Pendukung*.
 - [14] Hasiara, L. O., Diah, A. M., Widyanto, E. A., Hasriadi, L. M., & Yudaruddin, R. (2025). Investigating the direct and indirect effects of accounting practices on business information and entrepreneurial growth in the supporting regions of indonesia's new capital city. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2519967>
 - [15] Hasiara, L. O., Suyudi, M., & Sailawati, S. (2022). Multi-Component Analysis of Un Qualified Opinion (UQO). *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 816–822. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.134>
 - [16] Hasiara, L. O., Suyudi, M., & Susilawati, S. (2022). Multi Component Analysis of the Results of the Government's Internal Audit Against Quality of Financial Statements. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 794–800. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.131>
 - [17] Hyogo, H. (2017). *Measuring The Burden Of Indirect Taxation Including Consumption*

- Tax In Japan By Income Group † Yoshimi Adachi (Corresponding Author) Associate Professor School of Economics Toshiyuki Uemura School of Economics Yurie Saitoh Associate Professor School of. 17(3), 235–258.
- [18] I Made Yogi Pradnyana Sugitha, dan N. L. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak. 17, 1311–1341.
- [19] Jurnal, S., Akuntansi, P., A, R. I., S, M. N. N., & P, D. N. (2021). Rizqi Ilyas Aghni; Siswanto; Merinda Noorma N.S; Dian Normalitasari P. 19(2), 84–98.
- [20] Ketut Gede Widi Artha, dan P. E. S. (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Badung Utara. 17(6), 913–937.
- [21] Keuangan, D. (2011). Pancawati Hardiningsih Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Jl . Kendeng V Bendan Ngisor Semarang 50233 Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar , sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas , terlebih. 3(1), 126–143.
- [22] Kihara, P., Box, P. O., & Box, P. O. (2016). The Role of Technology in Strategy Implementation and Performance of Manufacturing Small and Medium Firms in Thika , Kenya. 7(7), 156–165.
- [23] Hasiara, L.O., dan Ahyar M.Diah; dan Sudarlan. (2019). Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Pendidikan Vokasi Khusus Humaniora (Diyah Permana (ed.); 1st ed.). CV IRDH. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [24] Hasiara, L.O., Diah,Ahyar M., (2020). The Fishbone Model as an Alternative Approach in Government Accounting to Reach an Unqualified Opinion. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 13(11), 775–786. www.ijicc.net
- [25] Larson, M. P., Lewis, T. K., & Spilker, B. C. (2017). A Case Integrating Financial and Tax Accounting Using the Balance Sheet Approach to Account for Income Taxes. 32(4), 41–49. <https://doi.org/10.2308/iace-51750>
- [26] Olatunji Olaoye, C. (2017). Tax Information, Administration and Knowledge on Tax Payers' Compliance of Block Moulding Firms in Ekiti State. Journal of Finance and Accounting, 5(4), 131. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170504.12>
- [27] Perpajakan, P. S., Teknologi, D. A. N., Paramita, A. A. M. P., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana penggelapan pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Abstrak Pendahuluan Indonesia merupakan salah sa. 17, 1030–1056.
- [28] Pratiwi, W. M. (n.d.). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. 2007, 1–19.
- [29] Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Ketegasan Sanksi Pajak , Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. 1(1), 15–30.
- [30] Sholihah, N. H., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 19(2), 1–19.
- [31] Sigit Hartoko, L. O. H. (2024). Ekonomi Moneter. PT Media Pembangunan Indonesia.
- [32] Sukmawati, F. (2016). Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. Jurnal Khatulistiwa-
Journal of Islamic Studies, 6, 87–100.

- [33] Universitas, E. A., & Vol, U. (2016). dengan instrumen kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 wajib pajak restoran yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah. 16, 1210–1237.
- [34] Voinea, C. M. (2017). Optimal Employment Formula – Accounting and Tax Approach. 8(2), 57–65. <https://doi.org/10.1515/vjes-2017-0019>
- [35] Wahyuni. (2017). Pendidikan kejujuran dalam kitab Riyadhus Shalihin (Kajian hadist Tarbawi).
- [36] Weisbach, D. A. (2017). Capital gains taxation and corporate investment. 70(September), 621–642.